



Evalusi CIPP pembelajaran keterampilan membaca di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Analisis proses dan produk

(CIPP evaluation of reading skills learning in Indonesian Language and Literature Education Study Program: Process and product analysis)

Melati Beauty

Universitas Muhammadiyah
Surakarta, Indonesia
s200200015@student.ums.ac.id

Laili Etika Rahmawati

Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia
laili.rahmawati@ums.ac.id

Markhamah

Universitas Muhammadiyah
Surakarta, Indonesia
mar247@ums.ac.id

Ku-Ares Tawandorloh

Fathony University, Thailand
kuares.t@ftu.ac.th

*Corresponding author: Laili Etika Rahmawati | email: laili.rahmawati@ums.ac.id

Sejarah Artikel Diterima: 30 November 2022 Direvisi: 1 April 2023 Tersedia Daring: 30 April 2023

Abstrak: Keterampilan membaca sangat membantu mahasiswa untuk menemukan informasi yang dapat diolah menjadi ide atau temuan baru, gagasan, dan referensi dalam mengembangkan produk tulisan. Penelitian ini didasari oleh adanya mata kuliah keterampilan membaca yang diselenggarakan secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran keterampilan membaca perlu dilakukan evaluasi untuk memperoleh konsep yang menyeluruh terkait daya guna pembelajaran dan konsep rencana pembelajaran yang akan datang. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi pembelajaran keterampilan membaca menggunakan model evaluasi CIPP yang berfokus pada aspek proses dan produk. Penelitian ini menggunakan teknik studi dokumen untuk mengumpulkan data yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Berdasarkan analisis proses dan produk, pembelajaran keterampilan membaca telah sejalan dengan karakteristik pembelajaran meliputi interaktif, holistik, terintegrasi, ilmiah, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Namun, disisi lain terdapat komponen perencanaan pembelajaran yang perlu ditambahkan yakni berkaitan dengan panduan atau pedoman sistematis dalam penulisan makalah atau tugas karya ilmiah serta perlu adanya kriteria atau produk dalam penyusunan tugas akhir pembelajaran keterampilan membaca. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran keterampilan membaca dari aspek proses dan produk masuk dalam kategori baik.

Kata Kunci CIPP, Keterampilan membaca, Penelitian evaluasi

Abstract: Reading skills help students find information that can be processed into new ideas, findings, ideas, and references in developing a piece of writing. This research is based on the online reading skills course. Learning and reading skills need to be evaluated to get a comprehensive picture of the success of learning and an overview of future learning plans. The purpose of this study was to assess the learning of reading skills using the CIPP evaluation model, which focuses on process and product aspects. This study uses document study techniques to collect data, which is then analyzed using descriptive analysis methods. Based on the analysis of learning processes and products, reading skills align with learning characteristics including interactive, holistic, integrated, scientific, contextual, thematic, practical, collaborative, and student-centered. But on the other hand, there are components of lesson planning that need to be added, namely those relating to guidelines or systematic guidelines for writing papers or scientific work assignments, as well as the need for criteria or products in preparation for the final task of learning reading skills. Based on the results of the study, it can be concluded that the evaluation of reading skills learned from the process and product aspects is in a good category.

Keywords CIPP, Evaluation research, Reading skills

How to Cite

Beauty, M., Rahmawati, L. E., Markhamah, M., & Tawandorloh, K.-A. (2023). Evaluasi CIPP pembelajaran keterampilan membaca di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Analisis proses dan produk. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 1-14. <https://doi.org/10.22219/kembara.v9i1.23516>



Copyright©2023, Melati Beauty, Laili Etika Rahmawati, Markhamah, & Ku-Ares Tawandorloh

This is an open access article under the [CC-BY-3.0](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/) license



PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan kemampuan wajib yang perlu dimiliki oleh mahasiswa. Membaca merupakan sumber aktivitas untuk memperoleh pengetahuan karena dengan membaca seseorang dapat melakukan proses belajar dan bernalar (Gumono, 2016). Membaca termasuk dalam aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Adapun aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Membaca dapat dikatakan sebagai aktivitas atau proses memperoleh pengetahuan yang berusaha untuk mendapatkan beraneka informasi yang ada di dalam bahan bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa membaca adalah proses berpikir yang berfungsi untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh karena itu, membaca tidak hanya sekadar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, frasa, kalimat, paragraf, dan teks wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca termasuk aktivitas memahami dan menafsirkan tulisan/symbol/tanda yang memiliki makna, sehingga informasi yang disampaikan oleh pengarang dapat diterima oleh pembaca (Dalman, 2014). Aktivitas membaca sangat erat kaitannya dengan keterampilan menulis. Untuk dapat menyampaikan gagasan atau ide yang ditemukan dari membaca salah satunya adalah dengan menulis. Di bangku perguruan tinggi, mahasiswa sering kali menjumpai tugas-tugas yang berhubungan dengan tulisan ilmiah atau jurnal bahkan beberapa dosen mengarahkan mahasiswa untuk membuat karya ilmiah. Oleh karena itu, membaca menurut (Rahmawati et al., 2019) adalah awal mula dari aktivitas menulis. Keterampilan membaca sangat membantu mahasiswa untuk menemukan informasi yang dapat diolah menjadi ide atau temuan baru, gagasan, referensi, gaya selingkung. Selain itu, bagi mahasiswa yang memiliki kebiasaan membaca produktif dapat memperkaya kosakata serta mampu memahami isi bacaan dengan mudah (Andreani et al., 2021).

Mata kuliah keterampilan membaca merupakan salah satu mata kuliah di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Mata kuliah keterampilan membaca memiliki capaian antara lain; (1) mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami hakikat membaca; (2) mengetahui jenis-jenis membaca dan mampu mempraktikkannya; (3) menguasai berbagai teknik membaca; (4) mereproduksi teks hasil membaca; dan (5) mendesain program gerakan literasi nasional. Melalui capaian mata kuliah tersebut mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai tentang aktivitas membaca. Oleh sebab itu, mata kuliah ini patut untuk dilakukan evaluasi. Tujuan diadakannya evaluasi ialah untuk menyempurnakan atau meningkatkan sistem pembelajaran (Darmuki et al., 2017). Dalam penelitian ini, peneliti membuat evaluasi pembelajaran keterampilan membaca berdasarkan aspek proses dan produk. Pada aspek proses akan dievaluasi apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana dan apakah hasil yang dicapai peserta didik sudah sesuai harapan. Selain itu, evaluasi proses bertujuan untuk memberi masukan bagi pengelola tentang kesesuaian antara pelaksanaan rencana dan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya (Nurhayati, 2020). Pada aspek produk akan dievaluasi terkait capaian-capaian dari pembelajaran keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan kemampuan yang perlu dikuasai bagi mahasiswa karena sangat erat hubungannya dengan penyusunan karya ilmiah ataupun tugas akhir. Segala informasi yang disajikan adalah berdasarkan hasil penelitian-penelitian peneliti lain yang akan memberikan arah dalam sebuah penelitian (Setiawan & Musaffak, 2021; Fauzan et al., 2022; Fauzan et al., 2023).

Model evaluasi CIPP (*Context, input, process, product*) adalah kerangka kerja yang komprehensif untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif program, proyek, personil, produk, organisasi, kebijakan, dan sistem evaluasi. Pada dasarnya, modelnya memberikan arahan untuk menilai konteks (dalam hal kebutuhan perusahaan akan koreksi atau peningkatan); input (strategi, rencana operasional, sumber daya, dan kesepakatan untuk melanjutkan dengan intervensi yang diperlukan); proses (implementasi dan biaya intervensi); dan produk (hasil positif dan negatif upaya itu) (Stufflebeam & Coryn, 2014).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian evaluatif terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan evaluasi model CIPP di antaranya oleh Rahmawati et al. (2022) yang melakukan penelitian evaluasi terhadap pelaksanaan mata kuliah wajib Bahasa Indonesia; penelitian evaluasi oleh Aryana et al. (2022) terhadap pembelajaran daring mata kuliah Bahasa Indonesia; penelitian evaluasi Aryanika (2015) terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi;

Junanto & Kusna (2018) mengevaluasi pembelajaran di PAUD Inklusi; dan Yuliarti et al. (2017) mengevaluasi proses pembelajaran MKU Bahasa Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut mengevaluasi program perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Di sisi lain penelitian evaluasi yang berfokus pada keterampilan berbahasa adalah evaluasi keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Halidjah, 2012); evaluasi pembelajaran keterampilan membaca (Fitria & Suparno, 2016); evaluasi pembelajaran daring keterampilan menulis (Hasanudin et al., 2021); pengembangan evaluasi keterampilan menulis karya ilmiah (Sahmini & Rostikawati, 2015); evaluasi input pembelajaran membaca (Arnumasari & Etika, 2022); evaluasi keterampilan menulis makalah (Syazali et al., 2020); dan evaluasi program literasi (Sari, 2021).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terhadap pembelajaran keterampilan berbahasa menggunakan model CIPP, dapat dikatakan bahwa belum banyak yang mengulas penggunaan model CIPP terhadap pembelajaran keterampilan membaca di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Oleh karena itu, model evaluasi CIPP dipandang tepat untuk diimplementasikan pada evaluasi pembelajaran keterampilan membaca dengan alasan: (1) kegiatan perkuliahan keterampilan membaca Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia telah dilaksanakan selama satu semester, yakni semester gasal tahun akademik 2021/2022. Karena perkuliahan telah dilaksanakan, dibutuhkan evaluasi yang komprehensif untuk mengidentifikasi baik permasalahan ataupun hasil, untuk selanjutnya dibuat pertimbangan guna peningkatan kinerja; (2) model evaluasi CIPP memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi indikator-indikator yang akan dievaluasi di setiap aspeknya terutama berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran (Finney, 2019). Selain itu, Sankaran & Saad, (2022) menyatakan manfaat mendasar meninjau suatu program pembelajaran dengan menggunakan paradigma penilaian CIPP adalah konteks pembelajaran, input, proses, dan produk dapat terlihat dan dievaluasi secara sistematis. Selain itu, evaluasi dengan model CIPP memiliki prinsip untuk meningkatkan kualitas suatu program yang dijalankan, tidak sekadar membuktikan berhasil atau tidaknya suatu program (Doyok, 2021). Begitu pula dengan pendapat Kafi et al., (2019) bahwa model evaluasi CIPP sebagai empat indeks untuk mengevaluasi pengajaran yang dapat dipadukan dengan indeks lain sebagai sarana untuk pengembangan kualitas.

Berbeda dengan kajian sebelumnya, penelitian ini memiliki kebaruan dan keunikan yakni berfokus pada evaluasi pembelajaran keterampilan membaca di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan berkonsentrasi pada evaluasi proses dan produk dalam pembelajaran keterampilan membaca yang telah terlaksana. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan teknik tes dan wawancara karena program pembelajaran keterampilan membaca telah terlaksana sebelumnya melalui pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran secara daring sangat berpengaruh terhadap perkembangan kompetensi mahasiswa. Sesuai dengan pernyataan Intan & Sugarto (2022) bahwa pembelajaran daring tidak bergantung pada pengajar karena mahasiswa mendapatkan akses informasi pengetahuan lebih luas dan lengkap, sehingga mahasiswa dapat belajar dimana dan kapan saja. Selain itu, mahasiswa secara tidak langsung diarahkan untuk meningkatkan keterampilan membaca.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran daring mata kuliah keterampilan membaca menggunakan model CIPP dan berfokus pada dimensi proses dan produk. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan gambaran baru tentang implementasi model CIPP khususnya aspek proses dan produk di dalam pembelajaran keterampilan membaca. Secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh dosen pengampu mata kuliah dan juga instruktur bahasa Indonesia untuk meningkatkan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca terutama pembelajaran yang dilakukan secara daring.

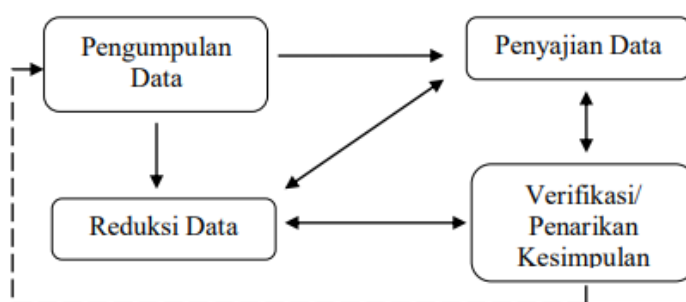
METODE

Berdasarkan karakteristik subjek dan sumber data, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dalam penelitian evaluasi dimaksudkan untuk memberikan evaluasi secara lebih spesifik terkait dengan fokus dan lokus penelitian. Penelitian ini tergolong jenis

penelitian evaluatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 169 mahasiswa mata kuliah Keterampilan Membaca Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas X di Surakarta. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen RPS, bahan ajar, produk mahasiswa dalam bentuk karya ilmiah.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumen. Dalam pengumpulan data, peneliti membuat indikator evaluasi untuk aspek proses dan produk. Pada aspek proses peneliti menggunakan indikator (a) ketercapaian pembelajaran pada paruh semester pertama; (b) ketuntasan materi pada akhir semester; (c) penyusunan tugas dan presentasi; (d) rata-rata nilai hasil belajar paruh semester; (e) kehadiran mahasiswa; (f) kesesuaian CPL Prodi dengan CPMK; (g) kesesuaian CPMK dengan Sub CPMK, dan (h) Kesesuaian Sub CPMK (Indikator) dengan materi ajar. Untuk aspek produk peneliti merumuskan indikator terkait tugas akhir mata kuliah.

Analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam analisis kualitatif peneliti menganalisis data menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman yang terdiri dari tiga langkah yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2016).



Gambar 1. Skema Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Aspek Proses

Dalam kajian dokumen untuk evaluasi pada aspek proses, peneliti menggunakan delapan indikator, yakni ketercapaian pembelajaran pada paruh semester, ketuntasan materi pada akhir semester, penyusunan tugas dan presentasi, rata-rata nilai hasil belajar paruh semester, kehadiran mahasiswa, kesesuaian CPL Prodi dengan CPMK, Kesesuaian CPMK dengan Sub CPMK, dan Kesesuaian Sub CPMK (Indikator) dengan materi ajar. Hasil evaluasi studi dokumen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Kajian Dokumen untuk Evaluasi Aspek Proses

<p>Indikator 1 Ketercapaian pembelajaran pada paruh semester Data Estimasi waktu: Pertemuan 1-7; Pertemuan UTS; Pertemuan 8-14; Pertemuan UAS Hasil Evaluasi Terdapat estimasi waktu yang sistematis dan terjadwal sesuai dengan pemetaan KD untuk satu semester</p>

Indikator 1. menunjukkan bahwa RPS telah disusun sistematis dengan mengalokasikan perkuliahan ke dalam 7 kali pertemuan untuk paruh pertama dan 7 kali pertemuan untuk paruh kedua dan di antaranya ada UTS, diakhiri dengan UAS.

<p>Indikator 2 Ketuntasan materi pada akhir semester Data Materi yang dijabarkan dari KD 1 s.d KD 14 dalam bentuk kompetensi yang harus dicapai mahasiswa selaras dirancang dalam bentuk kata kerja operasional Hasil Evaluasi RPS menjadwalkan ketuntasan materi dalam 14 kali pertemuan</p>
--

Indikator 2 SRPS menjadwalkan ketuntasan materi dalam 14 kali pertemuan.

<p>Indikator 3 Penyusunan tugas dan presentasi</p> <p>Data Seluruh mahasiswa menyusun tugas individu/kelompok, membuat salindia dan melakukan presentasi.</p> <p>Hasil Evaluasi Perlu lampiran sistematika penulisan karya ilmiah sebagai panduan penyusunan tugas</p>

Indikator 3 Dalam RPS dosen pengampu juga merancang adanya tugas mandiri maupun kelompok dalam setiap pertemuan. Terkait dengan penulisan karya ilmiah, penyusunan tugas perlu adanya format penulisan sebagai panduan mahasiswa dalam membuat karya ilmiah atau penyusunan makalah.

<p>Indikator 4 Rata-rata nilai hasil belajar paruh semester</p> <p>Data Daftar nilai UTS dan UAS kelas A s.d. kelas D.</p> <p>Hasil Evaluasi Sebagian besar perolehan rata-rata nilai telah mencapai batas minimum, namun terjadi penurunan rata-rata nilai dari paruh semester pertama ke paruh semester kedua seperti tampak pada Tabel 2 berikut.</p>

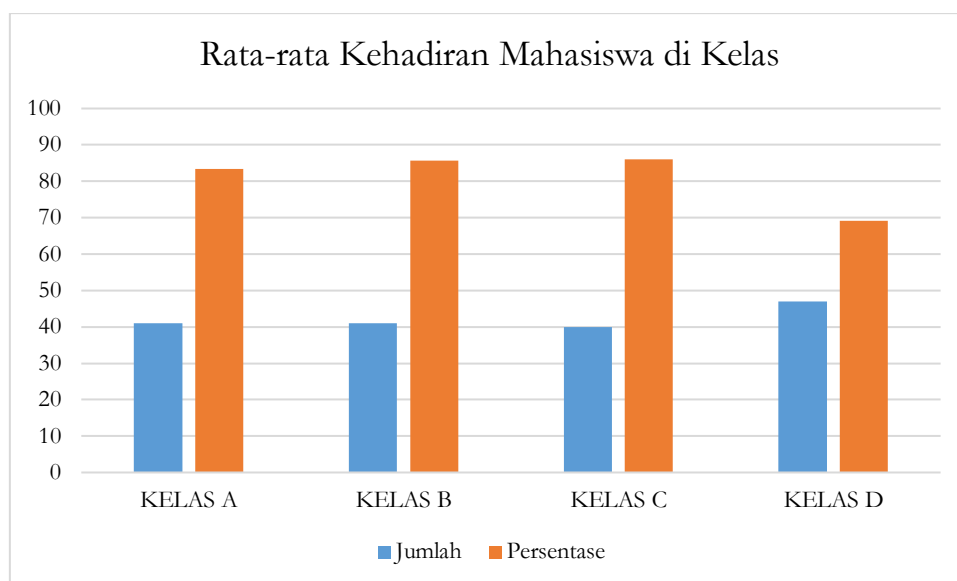
Tabel 2
Nilai Rata-Rata Hasil Belajar pada Paruh Semester

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Rata-rata Nilai	
		UTS	UAS
Kelas A	41	81,1	73,4
Kelas B	41	82,4	71,7
Kelas C	40	84,8	69,6
Kelas D	47	73,4	62

Rusmono dalam [Ekasari & Trisnawati \(2020\)](#) menyatakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu yang dalam ranah kognitif, afektif dan motorik. Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa terjadi penurunan rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa. Hal ini mengindikasikan terjadinya kontradiksi pada rata-rata nilai pada paruh semester pertama dan paruh semester kedua. Meskipun terjadi penurunan sebagian besar mahasiswa telah lulus Ujian Akhir Semester (UAS).

<p>Indikator 5 Kehadiran mahasiswa</p> <p>Data Daftar rekap presensi kelas A s.d. kelas D</p> <p>Hasil Evaluasi Model presensi yang dilakukan oleh dosen pengampu memiliki variasi</p>

Indikator 5 presensi yang dilakukan dosen pengampu sangatlah bervariasi dalam artian tidak monoton hanya melakukan presensi lisan dengan memanggil nama mahasiswa ketika kelas daring berjalan. Namun melalui LMS schoology terdapat beberapa jenis presensi kehadiran dalam pembelajaran keterampilan membaca di antaranya dengan (a) memperkenalkan diri, (b) melakukan swafoto saat pembelajaran berlangsung, (c) melakukan pengisian survei terkait minat, kebiasaan, dan motivasi membaca, (d) membuat materi tayang terkait dengan materi pembelajaran, (e) membuat notula pada saat kegiatan presentasi, (f) menuliskan kata-kata bijak motivasi, (g) melakukan refleksi pembelajaran keterampilan membaca, (h) mengikuti klinik PKM yang diselenggarakan oleh program studi, (i) tangkapan layar ketika perkuliahan daring berlangsung, (j) menyampaikan kendala yang dihadapi ketika mengerjakan tugas, (k) melakukan survei MBKM. Berikut diperoleh data rata-rata kehadiran mahasiswa di kelas keterampilan membaca.



Gambar 2. Rata-Rata Kehadiran Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 2 rata-rata kehadiran mahasiswa di kelas adalah lebih dari 50%. Kelas A dengan jumlah kehadiran 83,4% dari 41 mahasiswa; kelas B jumlah kehadiran 85,7% dari 41 mahasiswa, kelas C jumlah kehadiran 86,1% dari 40 mahasiswa, dan kelas D 69,1% dari 47 mahasiswa. Kehadiran mahasiswa di kelas dapat menjadi faktor penting bagi pengembangan pendidikan karakter yang merupakan bagian penting dalam kerangka pendidikan mahasiswa, sehingga dapat membantu agar disiplin dalam pembelajaran (Salam, 2020). Sejalan dengan kajian Aryana et al. (2022) evaluasi proses memiliki fokus pada hal yang dapat menghambat keberhasilan program.

Indikator 6

Kesesuaian CPL dengan CPMK

Data

CPL

1. CPL 3: Berperan sebagai warga negara dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat dengan bertanggung jawab kepada bangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila.
2. CPL 8: Menguasai konsep dasar kebahasaan dan kesastraan, keterampilan berbahasa dan bersastra, pembelajaran bahasa dan sastra, penelitian bahasa dan sastra, serta penelitian pendidikan bahasa dan sastra.
3. CPL 14: Mampu mengapresiasi dan mengekspresikan kegiatan berbahasa dan bersastra Indonesia secara lisan dan tulisan dalam konteks akademis serta mampu menggunakan salah satu bahasa daerah.
4. CPL 15: Mampu menganalisis dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif tentang bahasa/sastra secara aktif dalam berbahasa/bersastra untuk meningkatkan sifat afektif secara humanis.

CPMK:

1. Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami hakikat membaca
2. Mahasiswa mengetahui jenis-jenis membaca dan mampu mempraktikkannya
3. Mahasiswa menguasai berbagai teknik membaca
4. Mahasiswa mampu mereproduksi teks hasil membaca
5. Mahasiswa mampu mendesain program gerakan literasi nasional

Hasil Evaluasi

Terdapat 4 poin di dalam CPL Prodi. Keempat poin tersebut dijabarkan dalam CPMK.

CPL 3 dijabarkan pada CPMK 5; CPL 8 dijabarkan pada CPMK 1 dan 2; CPL 14 dijabarkan pada CPMK 4; dan CPL 15 dijabarkan pada CPMK 3. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara CPL Prodi dengan CPMK.

Indikator 7

Kesesuaian CPMK dengan Sub CPMK

Data

Sub CPMK 1

1. mampu membedakan definisi membaca secara mikro dan secara makro
2. mengetahui manfaat membaca dan mampu mengidentifikasi tujuan membaca

<p>3. memahami konsep motivasi, minat, dan kebiasaan membaca</p> <p>Sub CPMK 2</p> <p>1. mengetahui jenis-jenis membaca</p> <p>2. memahami konsep dan karakteristik membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca ekstensif, membaca intensif, membaca cepat, membaca literal, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca kreatif</p> <p>3. praktik membaca berdasarkan jenis-jenis membaca</p> <p>Sub CPMK 3</p> <p>1. menguasai teknik-teknik membaca</p> <p>2. mampu membedakan konsep teknik membaca sekilas (<i>skimming</i>), teknik membaca memindai (<i>scanning</i>), teknik membaca SQ3R, teknik membaca SAVI, teknik membaca PQRSST, teknik membaca KWL, dan teknik membaca DRA</p> <p>3. simulasi mengajar dengan langkah-langkah yang sesuai dengan teknik membaca yang dipilih.</p> <p>Sub CPMK 4</p> <p>1. menjelaskan jenis-jenis reproduksi hasil membaca</p> <p>2. membedakan antara parafrasa, rangkuman, ikhtisar, sinopsis, resensi, kritik, dan esai</p> <p>3. mereproduksi hasil membaca dalam bentuk parafrasa, rangkuman, ikhtisar, sinopsis, resensi, kritik, dan esai.</p> <p>Sub CPMK 5</p> <p>1. mengetahui konsep gerakan literasi nasional dan menjelaskan jenis-jenis literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, dan literasi budaya dan kewargaan</p> <p>2. mengobservasi realisasi gerakan literasi sekolah, gerakan literasi keluarga, dan gerakan literasi masyarakat</p> <p>3. merancang program gerakan literasi sekolah, gerakan literasi keluarga, dan gerakan literasi masyarakat.</p> <p>Hasil Evaluasi</p> <p>Berdasarkan lima CPMK yang ada, pengampu mata kuliah keterampilan membaca menjabarkannya menjadi masing-masing 3 sub CPMK (indikator). Yang dialokasikan dalam 14 kali pertemuan.</p> <p>CPMK yang dijabarkan ke dalam sub CPMK dinilai selaras karena penjelasannya menjadi lebih detail.</p>
--

<p>Indikator 8</p> <p>Kesesuaian Sub CPMK (Indikator) dengan materi ajar</p> <p>Data</p> <p>Materi ajar terdiri dari</p> <p>1. Hakikat Membaca</p> <p>a. Definisi membaca</p> <p>b. Manfaat dan tujuan membaca</p> <p>c. Motivasi, minat, dan kebiasaan membaca</p> <p>d. Jenis-jenis membaca</p> <p>2. Jenis-jenis membaca</p> <p>3. Teknik-teknik membaca</p> <p>4. Reproduksi teks hasil membaca</p> <p>5. Gerakan literasi nasional</p> <p>Hasil Evaluasi</p> <p>Indikator pembelajaran dikembangkan menjadi materi pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari materi ajar yang disusun oleh dosen pengampu.</p>

Berdasarkan Indikator 6-8 dapat disimpulkan bahwa CPL, CPMK, Sub CPMK (Indikator) dan materi ajar berada dalam satu garis lurus. Terdapat hubungan logis antar komponen. Kesesuaian tersebut memungkinkan suatu program pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan kompetensi serta keterampilan yang diharapkan dapat dicapai dengan maksimal oleh mahasiswa (Andriani et al., 2019).

Berkaitan dengan itu, indikator pembelajaran dengan materi ajar merupakan dua unsur terpenting di dalam perangkat pembelajaran. Sub CPMK (indikator) dalam perencanaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai penanda ketercapaian kompetensi dasar.

Proses pembelajaran memiliki karakteristik interaktif, holistik, terintegrasi, ilmiah, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Berpusat pada mahasiswa berarti hasil belajar lulusan dicapai melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kemampuan, kepribadian dan kebutuhan siswa, serta pengembangan kemandirian dalam penelitian dan pencarian ilmu. Berdasarkan hasil analisis dokumen proses keterampilan membaca berjalan dengan baik. Namun perlu ditingkatkan lagi terkait hasil belajar mahasiswa berdasarkan hasil tes paruh

semester agar kedepannya dapat sesuai dengan harapan. Berdasarkan kajian dari Nurhayani et al., (2022) sisi lain dari evaluasi proses adalah sebagai tolok ukur daya guna dalam penyelenggaraan dan kontribusi dalam memberikan catatan evaluasi terhadap penyelenggaraan skema yang telah diorganisasikan sebelumnya. Pada dimensi proses, perencanaan pembelajaran terkait pembuatan perangkat sudah sesuai. Sejalan dengan kajian terkait proses pembelajaran oleh Pramesti (2020) bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari dua proses, yakni persyaratan dan pelaksanaan.

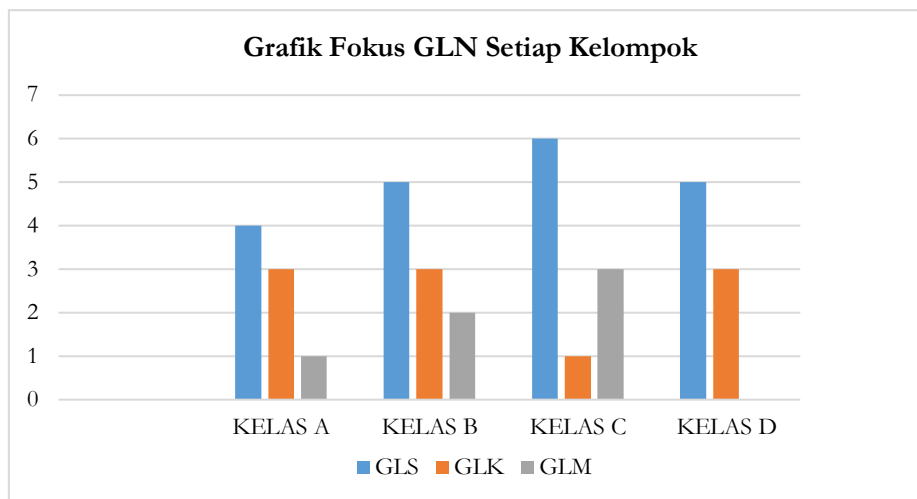
Evaluasi Aspek Produk

Hasil studi dokumen untuk evaluasi pada dimensi produk adalah keluaran pembelajaran atau tagihan tugas akhir dari pembelajaran keterampilan membaca berupa hasil observasi literasi. Tagihan tersebut ditetapkan atas pertimbangan bahwa dalam evaluasi hal yang perlu ditekankan adalah pengujian dampak program terhadap sasaran, kualitas, dan pentingnya hasil, serta sejauh mana program disebarluaskan sehingga dapat dimanfaatkan oleh orang lain (Uswati et al., 2022). Dengan kata lain bahwa evaluasi produk lebih menyangkut hasil dari tindakan/proses dan hasil atau produk (Stufflebeam & Coryn, 2014). Evaluasi produk adalah tahap akhir dari suatu proses evaluasi bahwa hasil dari produk akhir dapat disimpulkan sebagai ketercapaian pembelajaran tersebut. Evaluasi produk mencakup hasil proses pembelajaran yang siap dinilai oleh pengajar (Aziz et al., 2018). Produk yang dimaksud dapat bersifat luas dimana dapat memberi manfaat masyarakat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa produk yang dihasilkan dari suatu proses pembelajaran ialah pengajar dapat membantu pembelajar untuk produktif, sehingga pada saatnya mereka dapat hidup berdikari di masyarakat (Uswati et al., 2022). Dalam hal ini dosen pengampu dalam proses pembelajaran sangat berperan dalam proses berpikir kreatif mahasiswa dalam menyusun tagihan tugas akhir. Hasil kajian dokumen untuk evaluasi produk dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Kajian Dokumen untuk Evaluasi Aspek Produk

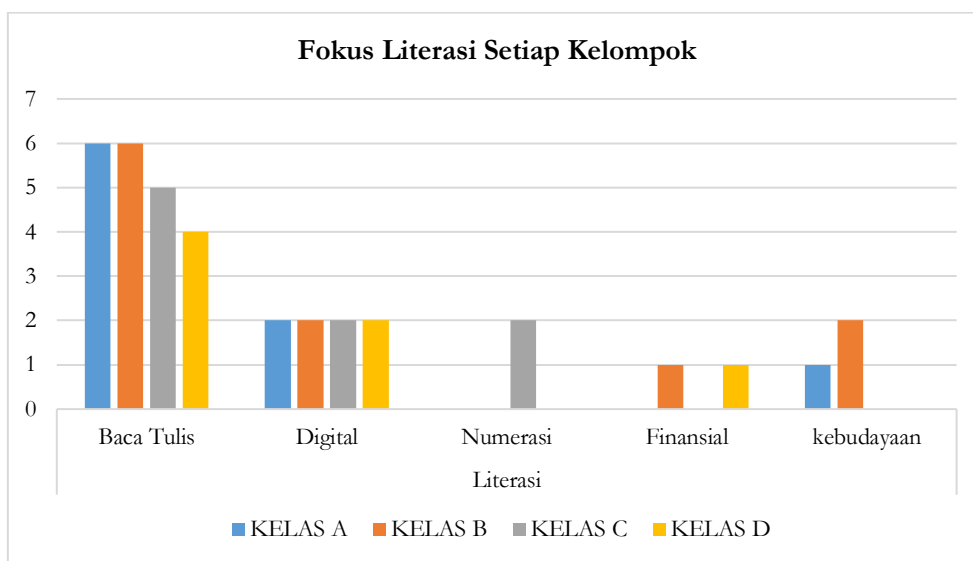
No	Indikator	Data	Hasil Evaluasi
1	Hasil Observasi Literasi	Dalam RPS mahasiswa secara berkelompok melakukan observasi literasi sesuai dengan topik yang telah disepakati dan menyusunnya dalam bentuk laporan hasil observasi.	Sebanyak 37 kelompok dari empat kelas melakukan observasi literasi. Kelas A: 9 kelompok Kelas B: 10 kelompok Kelas C: 10 kelompok Kelas D: 8 kelompok Hasil observasi disajikan dalam format yang beragam, di antaranya: laporan observasi, artikel ilmiah, dan video. Format penulisan laporan dan artikel ilmiah perlu adanya petunjuk teknis.

Berdasarkan data yang didapat dari 4 kelas topik besar dari kegiatan Observasi Literasi oleh mahasiswa mata kuliah Keterampilan Membaca adalah Gerakan Literasi Nasional yang terdiri dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Literasi Keluarga (GLK), dan Gerakan Literasi Masyarakat (GLM). Berikut pada Gambar 3 adalah pemetaan dari fokus GLN dari setiap kelas.



Gambar 3. Grafik Fokus GLN Setiap Kelompok

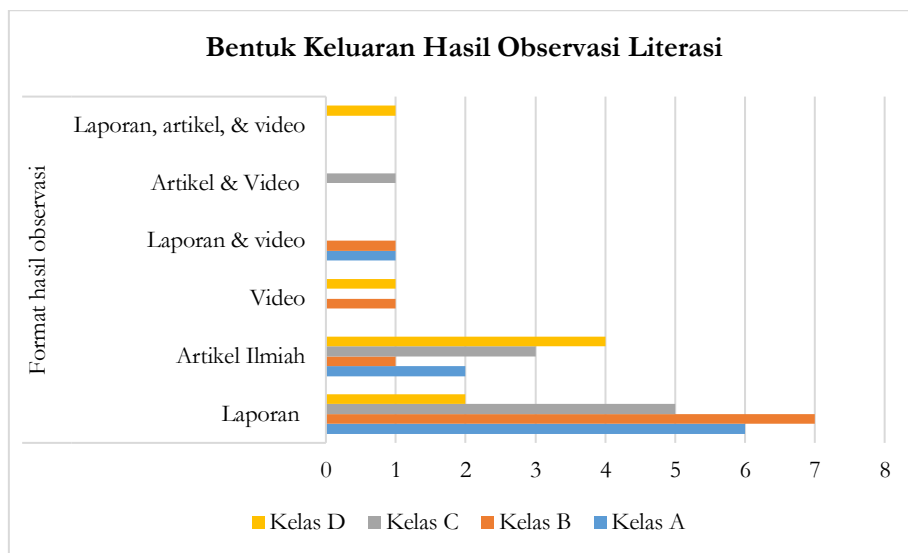
Berdasarkan grafik pemetaan fokus GLN pada Gambar 3, dapat dikatakan bahwa gerakan literasi pada lingkup sekolah (GLS) berada pada grafik paling tinggi di setiap kelas. Kelas A berjumlah 4 kelompok; kelas B, 5 kelompok; kelas C, 6 kelompok; dan kelas D, 5 kelompok. Kemudian gerakan literasi dalam lingkup keluarga berada pada posisi kedua dan posisi ketiga adalah gerakan literasi pada lingkup masyarakat. Sekolah menjadi fokus bagi mahasiswa sebagai objek observasi literasi. Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui aktivitas literasi (Dafit & Ramadan, 2020). GLS merupakan kegiatan pembudayaan yang memberikan kontribusi *entry behaviour* dan mudah memahami wacana yang terkait dengan mata pelajaran (Khotimah et al., 2018). Selain itu, menurut Hidayah (2017) menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah sebagai habituasi warga sekolah terhadap pentingnya membentuk lingkungan sosial yang mendukung. Sejalan dengan Rahanu et al. (2016) literasi merupakan hak yang mendasar bagi manusia untuk dapat meningkatkan kualitas kehidupan seseorang dalam mencapai tujuan pribadi, pekerjaan, sosial, pendidikan, dan integrasi ekonomi politik. Melihat dari fokus GLN dari setiap kelompok diperoleh data terhadap klaster terhadap jenis literasi yang diobservasi oleh mahasiswa pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Fokus Literasi Setiap Kelompok

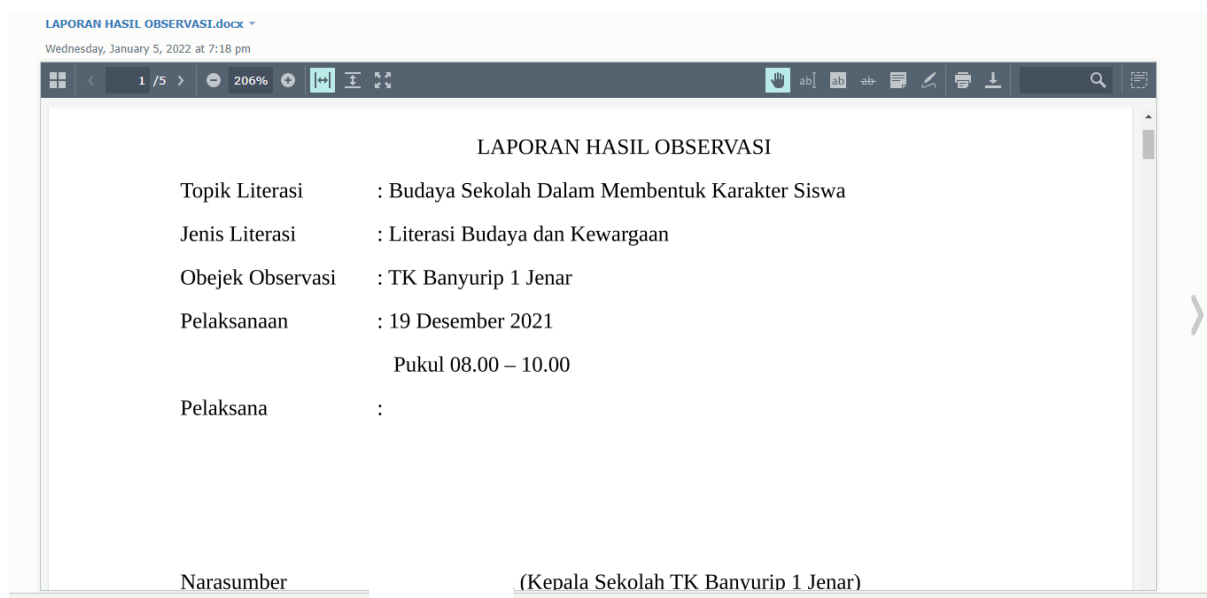
Berdasarkan Gambar 4, dapat dilihat bahwa terdapat berbagai jenis literasi yang menjadi objek observasi literasi oleh mahasiswa di antaranya adalah literasi baca dan tulis, literasi digital, literasi

numerasi, literasi finansial, dan literasi kebudayaan. Literasi baca tulis terdapat pada grafik paling tinggi dari setiap kelas. Literasi baca tulis menjadi urgensi dalam lingkup pendidikan dan merupakan jantung dari keterampilan berbahasa lainnya. Pada saat masuk dalam dunia pendidikan, membaca dan menulis merupakan langkah awal seorang anak (Safitri & Dafit, 2021). Bertemali dengan pendapat Romadhon (2020) bahwa pendidikan menjadi tanjakan awal untuk mencapai kemajuan dengan kesadaran dan pentingnya membaca dan menulis.

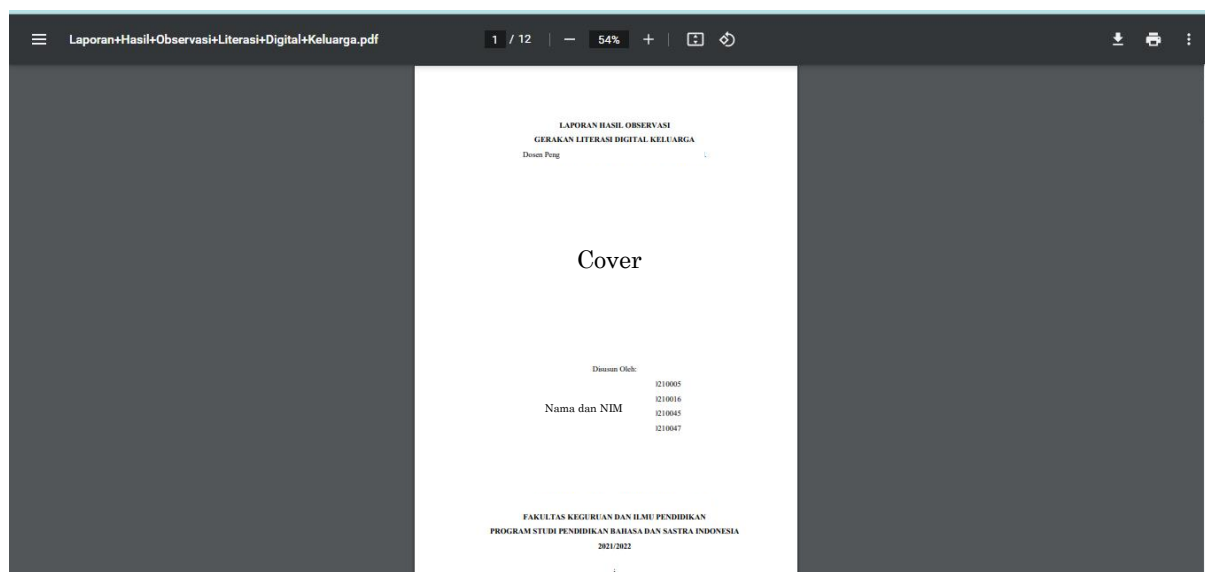


Gambar 5. Bentuk Keluaran Hasil Observasi Literasi

Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat bahwa sajian dari hasil observasi terdapat beberapa jenis di antaranya adalah format laporan, artikel, dan juga video. Berikut keluaran dari hasil observasi literasi. Ditemukan bahwa dalam penulisan hasil observasi literasi dalam format laporan terdapat perbedaan dari segi format penyusunannya seperti Gambar 6 dan 7.



Gambar 6. Format Penyusunan Laporan Observasi 1 (LMS Schoology)



Gambar 7. Format Laporan Observasi 2 (*LMS Schoology*)

Pada Gambar 6 sistematika penyusunan informasi dalam laporan meliputi: (1) topik literasi, (2) jenis literasi, (3) objek literasi, (4) pelaksanaan, (5) pelaksana, (6) narasumber dan dilanjutkan dengan (7) pernyataan umum, (8) deskripsi, (9) deskripsi manfaat, (10) kesimpulan, dan (11) dokumentasi. Sedangkan pada Gambar 7 laporan diawali dengan sampul yang berisikan (1) judul laporan, (2) nama dosen pengampu, (3) logo universitas, (4) nama penyusun dan NIM, (5) nama universitas, fakultas, program studi, dan tahun ajaran, dilanjutkan dengan (6) kata pengantar (7) daftar isi, (8) pendahuluan, (9) pembahasan, (10) penutup, (11) lampiran, dan (12) daftar pustaka.

Perbedaan Gambar 6 dan 7 sangat jelas terdapat pada format penyusunan laporan hasil observasi. Berdasarkan hal tersebut dosen pengampu dapat menyiapkan kriteria produk yang dihasilkan. Kriteria produk atau panduan penyusunan laporan akan memudahkan mahasiswa untuk mengarahkan suatu karya yang akan dibuat serta memudahkan dosen pengampu dalam proses penilaian.

Pada penelitian ini produk yang dihasilkan telah sesuai dengan apa yang dirancang dalam RPS oleh dosen pengampu, yakni sesuai dengan target sasaran. Hal ini sejalan dengan [Aryana et al., \(2022\)](#) bahwa evaluasi produk memiliki tujuan untuk melihat ketercapaian suatu program dan evaluasi hasil. Namun, pada dimensi ini terdapat kekurangan kecil yang perlu dilengkapi yakni adanya kriteria produk yang dihasilkan. Serupa dengan ungkapan [Pramesti, \(2020\)](#) bahwa evaluasi produk bertujuan mengidentifikasi serta memberi penilaian terhadap hasil yang akan dicapai dari program yang dilaksanakan, baik dari segi pelaksanaan kegiatan agar mencapai sasaran program dalam upaya memenuhi kebutuhan kelompok sasaran ([Pramesti, 2020](#)). Kriteria produk akan memudahkan mahasiswa untuk mengarahkan suatu karya yang akan dibuat, sehingga mahasiswa dapat lebih maksimal dalam menyusun karya. Dengan mengikuti alur dan kriteria penyusunan karya dapat mengasah kompetensi mahasiswa dalam keterampilan menulis. Hal ini dapat menjadi peluang untuk dapat mengikuti kompetisi yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa dalam ranah nasional ataupun internasional.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis proses dan produk, pembelajaran keterampilan membaca telah sejalan dengan karakteristik pembelajaran meliputi interaktif, holistik, terintegrasi, ilmiah, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Namun, disisi lain terdapat komponen perencanaan pembelajaran yang perlu ditambahkan yakni berkaitan dengan panduan atau pedoman sistematis dalam penulisan makalah atau tugas karya ilmiah serta perlu adanya kriteria atau produk dalam penyusunan tugas akhir pembelajaran keterampilan membaca. Kriteria produk atau panduan penyusunan laporan akan memudahkan mahasiswa untuk mengarahkan suatu karya yang akan dibuat serta memudahkan dosen pengampu dalam proses

penilaian. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan topik kajian dapat diperluas serta dapat menjangkau objek atau program pembelajaran keterampilan berbahasa yang lainnya, sehingga hasil lebih beragam dari sudut pandang yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kemdikbudristek yang telah mendanai penelitian ini; Lembaga Riset dan Inovasi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang membantu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penelitian ini; Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia program magister yang telah memfasilitasi penelitian ini melalui skema Hibah Penelitian Tesis Magister.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreani, S., Muniroh, S., Suharyadi, Astuti, U. P., & Yulizar. (2021). The contribution of genre awareness and reading habits towards students' reading comprehension. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(2), 463–476. <https://doi.org/10.17509/ijal.v11i2.35260>
- Andriani, L., Syahrul, R., Ermanto., & Asril, Y. (2019). Development of the CIPP evaluation model for computer-based Indonesian language learning. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 10540–10544. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/2715>
- Arnumasari, R. E., & Etika, L. (2022). Evaluasi input pembelajaran membaca di sekolah dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i1.12076>
[This](#)
- Aryana, S., Burhanudin, M., Fauziya, D. S., & Wagiran, W. (2022). Evaluasi pembelajaran daring mata kuliah Bahasa Indonesia menggunakan model context, input, process, product (CIPP) (Evaluation of Indonesian Language Course Online Learning Using the Context, Input, Process, Product (CIPP) Model). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 425-438. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.10284>
- Aryanika, S. (2015). Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(3), 287–301. <https://doi.org/10.24042/alidarrah.v5i1.757>
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP model for quality evaluation at school level: A case study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189-206. <https://doi.org/10.22555/joeed.v5i1.1553>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Dalman. (2014). *Keterampilan membaca*. Depok: Rajawali Pers.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating information-processing-based learning cooperative model on speaking skill course. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(1), 44–51. <https://doi.org/10.17507/jltr.0801.06>
- Doyok, R. (2021). Model Evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program tahfiz selama daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), 73-82. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.429>
- Ekasari, E. R. R., & Trisnawati, N. (2020). Pengaruh model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap hasil belajar siswa kelas X OTKP di SMKN 2 Buduran. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 236–245. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p236-245>
- Fauzan, F., Setiawan, A., Musaffak, & Rosita, F. Y. (2022). Pola penelitian membaca cepat dan implikasinya terhadap keterampilan membaca cepat bagi calon guru bahasa Indonesia: Tinjauan pustaka sistematis. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 436–457. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.22719>
- Fauzan, F., Eriyanti, R. W., & Asih, R. A. (2023). Misconception of reading literacy and its impacts on literacy acculturation in school. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 42(1), 208-219. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.53041>
- Finney, T. L. (2019). Special section on quantitative program evaluation: Confirmative evaluation:

- New CIPP evaluation model. *Journal of Modern Applied Statistical Methods*, 18(2), 2–24. <https://doi.org/10.22237/jmasm/1598889893>
- Fitria, S., & Suparno, S. (2016). Evaluasi pembelajaran keterampilan membaca permulaan di TK Fastrack Funschool kelas A program nusantara Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 85-96. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.6481>
- Gumono. (2016). Profil minat baca mahasiswa FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Wacana*, 14(1), 65–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jwacana.v14i1.871>
- Halidjah, S. (2012). Evaluasi keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 259–268. <https://doi.org/10.26418/jvip.v2i1.367>
- Hasanudin, C., Wagiran, W., & Subyantoro, S. (2021). Evaluasi perkuliahan daring keterampilan menulis selama masa pandemi Covid-19 dengan model evaluasi CIPP. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 27-38. <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i2.1784>
- Hidayah, L. (2017). Implementasi budaya literasi di sekolah dasar melalui optimalisasi perpustakaan: Studi kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 1(2), 48–58. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JU-ke/article/view/791>
- Intan, A. J. M., & Sugiarto, Y. (2022). Pengaruh pembelajaran daring terhadap kompetensi mahasiswa vokasi perhotelan pada masa pandemi Covid-19. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2), 168–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.52851/cakrawala.v5i2.126>
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). Evaluasi program pembelajaran di PAUD inklusi dengan model context. *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, 5(2), 179–194. <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>
- Kafi, Z., Motallebzadeh, K., Khodabakhshzadeh, H., & Zeraatpisheh, M. (2019). Developing, glocalizing & validating a quality indices rubric in English language teaching: A case of CIPP model. *Cogent Education*, 6(1), 1666643. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2019.1666643>
- Khotimah, K., Akbar, S., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di tingkat Sekolah Dasar. *Visipena Journal*, 9(2), 261–273. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.458>
- Nurhayani, Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2022). Model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program pendidikan karakter sebagai fungsi pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353–2362. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1116>
- Nurhayati, N. (2020). Meningkatkan kebiasaan membaca mahasiswa melalui penugasan membuat pertanyaan. *Jupendik: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 36–41. <http://jupendik.or.id/index.php/jupendik/article/view/29>
- Pramesti, S. L. D. (2020). Evaluasi pembelajaran matematika pada boarding school berdasarkan model CIPP. *Jurnal IntΣgral*, 11(1), 17–32. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JNR/article/view/1139/750>
- Rahanu, H., Georgiadou, E., Khan, N., Colson, R., Hill, V., & Edwards, J. A. (2016). The development of student learning and information literacy: A case study. *Education for Information*, 32(3), 211–224. <https://doi.org/10.3233/EFI-150959>
- Rahmawati, L. E., Prayitno, H. J., Utami, D. A. F., & Beauty, M. (2019). Optimalisasi kompetensi menulis ilmiah mahasiswa dengan metode metaanalisis. *Paedagogie*, 14(2), 53–58. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v14i2.3014>
- Rahmawati, L. E., Wahyudi, A. B., Purnanto, A. W., Latifa, R., & Purnomo, E. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiah Menggunakan Model CIPP. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 92–102. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i2.8763>
- Romadhon, A. C. (2020). Pentingnya membaca dan menulis serta kaitannya dengan kemajuan peradaban bangsa. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.35542/osf.io/ju3c5>
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran guru dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/938>
- Sahmini, M., & Rostikawati, Y. (2015). Pengembangan evaluasi keterampilan menulis karya ilmiah

- dengan pendekatan sistem. *P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 182-191. <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i2p182-191.177>
- Salam, M. (2020). WhatsApp: Kehadiran, aktivitas belajar, dan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 67–76. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jpm>
- Sankaran, S., & Saad, N. (2022). Evaluating the bachelor of education program based on the context, input, process, and product model. *Frontiers in Education*, 7(June), 1–8. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.924374>
- Sari, R. (2021). Program gerakan literasi di Sekolah Alam Lampung: Model evaluasi menggunakan CIPP. *Journal of Interdisciplinary Science*, 1(1), 1–12. <https://journal.sties-alifa.ac.id/index.php/jise/article/view/5%0Ahttps://journal.sties-alifa.ac.id/index.php/jise/article/download/5/11>
- Setiawan, A., & Musaffak, M. (2021). Profil penelitian keterampilan membaca cepat pada jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam PPJB-SIP. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 7(2), 463–475. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17889>
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. . (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications (2nd ed.)* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syazali, M., Widiade, I. K., Nursaptini, N., Putu Nina S, N. L., & Hasnawati, H. (2020). Evaluasi keterampilan menulis makalah pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 546-556. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2775>
- Uswati, T. S., Nesi, A., & Wagiran. (2022). Implementasi evaluasi CIPP untuk pembelajaran daring teknik kepewaraan: Studi kasus di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 288–302. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.21314>
- Yulianti, Riansi, E. S., Sultoni, A., Sohnui, S., & Sumarwati. (2017). Evaluasi program model CIPP pada proses pembelajaran MKU Bahasa Indonesia. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>